

**PERANAN IBU RUMAH TANGGA PETANI KARET DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
(Studi Kasus Di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar)**

**Oleh : Ruliana Kusuma Astuti  
Email: [rulianakusuma@yahoo.com](mailto:rulianakusuma@yahoo.com)  
Pembimbing: Drs. H. Nurhamlin M.Si**

**Department of Sociology  
Faculty of Social and Political Science  
Universitas Riau**

**Campus Bina Widya Jl. Hr. Soebrantas km 12.5 Simp. Baru, Pekanbaru  
28293 - Tel / Fax 0761-63277**

**Abstrak**

Bekerja sambil mengurus rumah tangga merupakan hal yang sulit. Pekerjaan menyadap karet banyak menghadapi kendala dan tantangan dari masyarakat, juga cemoohan dari masyarakat. Namun masih banyak ibu-ibu yang melakukan pekerjaan menyadap karet di Desa Kuapan. Tujuan penelitian ini adalah Mendiskripsikan kondisi sosial ekonomi keluarga petani karet yang ada di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Mendeskripsikan peran ibu-ibu penyadap karet dalam mengurus rumah tangga di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Untuk mengetahui kendala yang dialami ibu penyadap karet dalam mengurus rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Untuk mengetahui peran ibu-ibu penyadap karet dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga. Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif dengan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dan informasi. Hasil penelitian menemukan bahwa Kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu penyadap karet meningkat setelah mereka berdagang menyadap karet dengan indikator terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari dan juga mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya. Peran ibu-ibu penyadap karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dilakukan dengan: (a). Mengambil upah menyadap karet untuk menambah penghasilan keluarga. (b). Menyisihkan penghasilan untuk ditabung guna keperluan keluarga.

**Kata Kunci : Ibu Rumah Tangga, Penyadap Karet, Kesejahteraan.**

**THE ROLE OF HOUSEWIVES RUBBER FARMERS IN IMPROVE FAMILY WELFARE  
(Study Cases in Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar)**

**By: Ruliana Kusuma Astuti**  
**Email: [rulianakusuma@yahoo.com](mailto:rulianakusuma@yahoo.com)**  
**Counsellor: Drs. H. Nurhamlin M.Si**

**Department of Sociology**  
**Faculty of Social and Political Science**  
**Universitas Riau**

**Campus Bina Widya Jl. Hr. Soebrantas km 12.5 Simp. Baru, Pekanbaru  
28293 - Tel / Fax 0761-63277**

*Abstract*

***Abstract:** work and propose household is difficult. Work bugged rubber many difficulty and challenges from the community, also derision of the community. But there are still many women who do work bugged rubber in Desa Kuapan. The purpose of this research is describe social and economic conditions rubber famers family existing in Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Described the role of mothers tappers in arranging households in Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. To identify the constraints experienced mother tappers rubber in arranging households and the breadwinner. To know the role of mother tappers rubber in improving the welfare of economic family. Methods used was a qualitative methodology to technique interview to collect data and information. The result of the study found that social and economic conditions of a family mothers tappers rubber increase after they had trade bugged rubber with an indicator fulfill their daily needs and also they can sending their children to school. The role of mothers rubber tappers in improving the welfare of the family performed with : a). take wages bugged rubber to add to the family income, b). to setting aside income saved to their family needs.*

***keyword :** housewives, tappers rubber, welfare*

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada didalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan. Menurut Salvicion dan Celis (Pujosuwarno, 1994:37) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Terbentuknya keluarga yaitu karena adanya perkawinan antara dua individu yang berlainan jenis. Jadi, keluarga yang baru dibentuk hanya terdiri dari suami dan istri, yang selanjutnya akan disusul oleh anggota lain yaitu anak. Seseorang yang belum berkeluarga mempunyai kedudukan dan fungsinya sebagai anak dari orang tuanya. Namun setelah mereka berkeluarga sendiri maka mereka mempunyai hak dan kewajiban yang baru yaitu hak dan kewajiban sebagai suami istri (Pujo suwarno, 1994:40).

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami, istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (Mongid, 1995:2). Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban, serta

peran masing-masing. Peran bapak sangat besar dan penting dalam kehidupan suatu keluarga. Bapak memang bukan yang melahirkan anak, tetapi peranan bapak dalam tugas perkembangan anak sangat dibutuhkan. Kewajiban bapak selain untuk menafkahi ekonomi keluarga, juga diharapkan menjadi teman dan guru yang baik untuk anak dan istrinya. Bapak sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya. Bapak harus memenuhi kebutuhan anak dan istrinya, meliputi aspek papan, sandang, dan pangan, serta kesejahteraan keluarganya.

Seorang ibu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya (Pujosuwarno, 1994:44). Di dalam kehidupan rumah tangga, seorang ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami. Seperti yang telah tercantum di dalam Undang-undang Perkawinan No. 1/1974 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “ Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga”. Dengan demikian seorang suami menjadi kepala keluarga yang memimpin, membimbing, dan melindungi keluarga dari gangguan lahir dan batin, serta mencari nafkah dan keperluan lainnya untuk anak dan istrinya. Mendidik serta dapat menjadi suri tauladan bagi anak

istrinya merupakan kewajiban seorang kepala keluarga. Begitujuga dengan seorang istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga.

Ibu rumah tangga juga berperanan penting dalam meningkatkan kondisi kesejahteraan keluarga. Dalam kehidupan keluarga di masyarakat, bapak dan ibu saling bahu membahumengelola rumah tangganya agar mapan dan sejahtera. Peran dan tanggung jawab ibu dalam membentuk keluarga sejahtera, sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab seorang bapak. Keduanya saling melengkapi dan saling mendukung. Membentuk keluarga sejahtera pada dasarnya adalah menggerakkan proses dan fungsi manajemen dalam kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, selain tugas-tugas kodrati (mengandung dan menyusui) segala sesuatu yang berhubungan dengan membentuk keluarga sejahtera harus elastis, terbuka dan demokratis. Tugas pokok anggota berbeda tetapi tujuan dan acuan nilainya sama. Hal ini merupakan kondisi yang ideal, sedangkan disisi lain, tidak bisa kita pungkiri bahwa masih ada keluarga yang goyah kesejahteraannya.

Keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan

masyarakat dan lingkungan (BKKBN,1995:2). Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran, melainkan harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti. Peran ibu dalam membentuk keluarga sejahtera bukan sesuatu yang berdiri sendiri. Peran dan tanggung jawab tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peran dan tanggung jawab bapak, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Menjalankan dan mengefektifkan fungsi keluarga akan memperjelas arah dan tujuan terbentuknya keluarga sejahtera yang berkualitas.

Masyarakat Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau terdiri dari 1.510 kk. 50% dari jumlah tersebut, ibu rumah tangganya berperan dalam membantu perekonomian keluarga dengan menyadap karet. Ibu rumah tangga ini menganggap bahwa mereka dapat meringankan beban suami dalam hal ekonomi melalui menyadap karet tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus rumah tangga. Para ibu rumah tangga ini harus bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya. Mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, dan juga membantu perekonomian keluarga. Hal itu mereka lakukan untuk mencapai keluarga yang makmur sejahtera.

Para ibu rumah tangga penyadap karet bukan hanya menjadi ibu rumah tangga untuk anak-anak mereka, tapi juga bekerja menyadap pohon karet setiap harinya. Pekerjaan berat itu pukul 02:00 dini hari, hingga pukul 10:00 siang. Para ibu bekerja di lahan kebun karet di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Setiap harinya

mereka harus membawa sejumlah peralatan termasuk lampu penerangan yang ditempelkan di kepala untuk bekerja. Para ibu rumah tangga ini setiap harinya mereka harus mengumpulkan satu per satu latek atau getah karet yang ditempatkan pada kaleng aluminium yang sebelumnya harus dilakukan penyayatan pada kulit pohon. Sebanyak kurang lebih 300 pohon mereka kerjakan setiap harinya untuk mengumpulkan getah karet. Kemudian mereka harus mengusung, getah karet dari hasil sadapannya ke tempat penampungan sementara. Saat harga karet berada kisaran Rp 6.000,- per kilogramnya, ibu rumah tangga ini mendapat penghasilan rata-rata Rp 15.000,- perhari.

Keberadaan penyadap karet yang ada di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau terdapat banyak perkebunan karet yang rata-rata dikelola oleh para ibu rumah tangga. Dengan demikian ibu rumah tangga mampu menangkap peluang usaha tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai pekerjaan utama ibu rumah tangga yang ada di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dengan adanya peluang tersebut maka diharapkan akan meningkatkan kondisi perekonomian keluarga guna mencapai keluarga yang sejahtera.

Dengan kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "PERANAN IBU RUMAH TANGGA PETANI KARET

DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Kasus Di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau)".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga petani karet yang ada di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau?
2. Bagaimana peran ibu-ibu penyadap karet dalam mengurus rumah tangga di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau?
3. Apa kendala yang dialami ibu penyadap karet dalam mengurus rumah tangga dan sebagai pencari nafkah?
4. Bagaimana peran ibu-ibu penyadap karet dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga?

## KAJIAN TEORI

### Keluarga sejahtera

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (BKKBN, 1995:2). Sedangkan menurut Mongid (1995:10), kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang

memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Indikator keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga. Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya disusun untuk menilai taraf pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga. Ukuran taraf pemenuhan kebutuhan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan (Tamadi,2000:16).

Dalam kondisi keluarga sejahtera, pemenuhan kebutuhan pendidikan anak merupakan hal yang harus diutamakan. Pendidikan anak meliputi pendidikan informal, formal, dan pendidikan nonformal. Ketiganya harus terpenuhi dengan baik. Pendidikan informal dan nonformal dapat diberikan oleh orang tua pada anak dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini. Sedangkan pendidikan formal diberikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga ke perguruan tinggi faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah faktor intern keluarga dan faktor ekstern keluarga.

## **Tahapan Keluarga Sejahtera**

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan, berdasarkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang telah mengadakan program yang disebut dengan Pendataan Keluarga. Yang mana pendataan ini bertujuan untuk memperoleh data tentang dasar kependudukan dan keluarga dalam rangka program pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Adapun pentahapan keluarga sejahtera tersebut ialah sebagai berikut:

### **1. Keluarga pra sejahtera**

Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic need) secara minimal, seperti kebutuhan akan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan KB.

- Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga
- Pada umumnya seluruh anggota keluarga, makan dua kali atau lebih dalam sehari.
- Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian berbeda di rumah, bekerja, sekolah atau berpergian.
- Bagian yang terluas dari lantai bukan dari tanah.
- Bila anak sakit dan atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa ke sasaran kesehatan.

### **2. Keluarga Sejahtera I**

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya

seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi lingkungan tempat tinggal dan transportasi. Pada keluarga sejahtera I kebutuhan dasar (a s/d e) telah terpenuhi namun kebutuhan sosial psikologi belum terpenuhi yaitu:

- Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.
- Paling kurang sekali seminggu, keluarga menyediakan daging, ikan atau telur.
- Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang 1 stel pakaian baru pertahun
- Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk tiap pengguna rumah
- Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat
- Paling kurang satu anggota 15 tahun keatas, penghasilan tetap.
- Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-16 tahun bisa baca tulis huruf latin.
- Seluruh anak berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini
- Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga pasang yang usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil)

### 3. Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi. Pada

keluarga sejahtera II kebutuhan fisik dan sosial psikologis telah terpenuhi (a s/d n telah terpenuhi) namun kebutuhan pengembangan belum yaitu:

- Mempunyai upaya untuk meningkatkan agama.
- Sebagian dari penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
- Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan ini dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.
- Ikut serta dalam kegiatan masyarakat dilingkungan keluarga.
- Mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling kurang 1 kali perbulan.
- Dapat memperoleh berita dan surat kabar, radio, televisi atau majalah.
- Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai kondisi daerah.

### 4. Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan perkembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat seperti sumbangan materi dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

### 5. Keluarga Sejahtera Tingkat III Plus (KS III Plus)

Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan dasar psikologis, kebutuhan pengembangan, dan sekaligus secara teratur ikut menyumbang dalam kegiatan sosial dan aktif mengikuti gerakan semacam itu. Adapun syarat agar dapat dikatakan sebagai Keluarga Sejahtera III Plus adalah mampu memenuhi indikator 1-21 ditambah indikator sebagai berikut:

- Keluarga atau anggota keluarga secara teratur memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi
- Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan, atau institusi masyarakat lainnya

### **Peran**

Menurut Soekanto (1992:102) peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Berry dan Suparlan (dalam Soekanto,1992:105) peranan adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam

kehidupan berkelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar manusia. Munculnya interaksi diantara mereka menunjukkan bahwa mereka saling ketergantungan satu sama lain. Pada kehidupan suatu masyarakat akan muncul adanya peran, baik peran perorangan maupun peran kelompok. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan ini (status) seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soekanto,1992:127). Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan (Soekanto, 1992:131).

### **Pendekatan Teori Sosiologi**

#### **1. Teori Fungsionalisme Struktural**

Peneliti akan melihat fenomena yang ada dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural yang dipopulerkan oleh Robert K. Merton, sebagai kajian dalam menganalisa permasalahan yang ada yakni peran ganda istri dalam keluarga.

Robert K. Merton seorang pentolan teori ini berpendapat bahwa objek analisa sosiologi adalah fakta

sosial seperti: peranan sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial dan sebagainya, hampir semua penganut teori ini berkecenderungan untuk memusatkan perhatiannya kepada fungsi dari satu fakta sosial terhadap fakta sosial lain. Hanya saja menurut Merton pula sering terjadi percampuradukan antara motif-motif.

## 2. teori konflik

Kemajuan perkembangan zaman memberikan kesempatan seseorang untuk terus berkembang, untuk membuat perubahan baik itu dirinya, keluarganya maupun lingkungannya. Hal ini tidak terkecuali bagi perempuan yang ingin menunjukkan bahwa dirinya mampu untuk bersikap dan menunjukkan kemampuannya demi mencapai keadaan yang lebih baik. Perempuan juga mempunyai keinginan untuk mengembangkan kemampuan dan ilmu yang dimilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan bekerja, baik bekerja didalam rumah maupun diluar rumah, karena dapat mengembangkan minat, bakat dan keinginan untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Selain itu faktor ekonomi terkadang juga mempengaruhi seorang perempuan untuk bekerja, mengingat untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Bagi seorang perempuan pekerja yang telah menikah dan mempunyai anak harus bersedia melakukan dua tuntutan peran sekaligus dalam satu waktu. Keadaan ini terkadang membuat sulit baginya untuk menentukan antara keluarga atau pekerjaan, sehingga terkadang mau tidak mau dia harus mengutamakan yang mana yang harus didahulukan antara pekerjaan dan keluarga. Hal ini yang sering disebut dengan konflik kerja-keluarga pada perempuan bekerja yang telah menikah, yaitu disatu sisi ia harus berperan sebagai ibu rumah tangga, dan disisi lain ia harus berperansebagai pekerja dikantornya. Dimana dalam setiap peran memiliki harapan-harapan dan tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan oleh orang yang menyandang peran tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian dilihat dari suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 2002:7). Penelitian ini dilakukan di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Peneliti mengambil lokasi ini karena di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Propinsi Riau sebagian besar ibu-ibu yang tinggal di Desa tersebut bekerja sebagai penyadap karet. Subjek dalam

penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang berperan ganda sebagai petani karet sebanyak 7 ibu penyadap. Dan cara penetapan subjek di ketahui dengan cara *snowball sampling*, yaitu dimana penulis menemui informan secara langsung dan mencari tahu siapa informan yang lainnya yang bisa dijadikan informan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1). Pada keluarga penyadap karet yang berada di desa Kuapan, pada umumnya tingkat pendidikannya rendah yaitu lulusan SD dan juga lulusan SMP dan bahkan ada juga yang tidak pernah sekolah. Tanpa menutup kemungkinan ada yang sekolah sampai tingkat menengah keatas bagi mereka yang tergolong mampu. Pada keluarga yang mampu dalam kondisi ekonominya biasanya termotivasi untuk menyekolahkan anaknya hingga pendidikan tinggi ataupun setidaknya lebih tinggi daripada pendidikan orang tuanya.

Pendidikan orang tua disini adalah pendidikan formal, yaitu

sampai pendidikan formal apa yang telah ditempuh oleh penyadap karet berupa SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi. Latar belakang pendidikan penyadap karet ini berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anaknya, orang yang tingkat pendidikannya tinggi akan mempunyai wawasan yang jauh kedepan tentang pendidikan anaknya dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Pendidikan orang tua juga berpengaruh pada gagasan dan kemampuan berfikir orang tua. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan mempunyai gagasan atau pemikiran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan bagi anaknya.

## Pendapatan dan pengeluaran ibu penyadap karet

Tingkat pendapatan adalah jumlah penerimaan berupa uang atau barang yang dihasilkan oleh segenap orang yang merupakan balas jasa untuk faktor-faktor produksi (BPS, 2006:8). Sumber penerimaan rumah tangga yaitu: Pendapatan dari gaji atau upah yaitu balas jasa terhadap kesediaan orang menjadi tenaga kerja. Tingkat pendapatan keluarga ibu-ibu penyadap karet berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah tanggungan, banyaknya pekerjaan sampingan yang mereka lakukan dan faktor-faktor lainnya.

Sementara dari segi pengeluaran para informan diatas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran ibu rumah tangga sebagai penyadap karet diatas ada yang melebihi pendapatan yang dimilikinya dalam sebulan dan ada pula yang pengeluarannya tidak mencapai pendapatan yang dimiliki informan.

## **PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM KELUARGA**

Peran Ibu Rumah Tangga merupakan suatu tanggungjawab yang tidak boleh di pandang sebelah mata walaupun masih banyak masyarakat yang menganggap remeh terhadap seorang Ibu yang berpendidikan rendah. Untuk lebih mengetahui tentang peran Ibu Rumah Tangga yang bekerja sebagai penyadap karet dapat dilihat dari beberapa aspek atau indicator yaitu Tanggapan mengenai Peran Ibu Rumah Tangga dalam mendidik anak-anaknya sebagai berikut :

### **Peran Ibu Rumah Tangga dalam Mengurus Suaminya**

Dari analisi wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa ke tujuh informan sudah menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dalam mengurus suaminya, walaupun dia memiliki tugas lainnya sebagai penyadap karet.

### **Peran Ibu Rumah Tangga dalam Mengurus Anak-anaknya**

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa ke tujuh informan masih sempat untuk mengurus kebutuhan anaknya. Meskipun hanya dalam segi mempersiapkan makanan dan mempersiapkan pakaian untuk anak-anaknya. Banyak dari ibu-ibu penyadap karet yang kurang peduli terhadap pendidikan anaknya.

### **Peran Ibu Rumah Tangga Penyadap Karet dalam Mengurus Rumah**

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa tanggapan mengenai pembagian waktu antara pekerjaan rumah tangga dengan pekerjaan sebagai penyadap karet dapat dinyatakan sudah maksimal, karena informan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus sebagai penyadap karet ternyata dapat membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dengan pekerjaan sebagai penyadap karet dan mereka tidak merasa terbebani dengan peran ganda tersebut dan mereka mengerjakan pekerjaannya semaksimal mungkin.

### **HAMBATAN/ KENDALA IBU RUMAH TANGGA PENYADAP KARET**

Perempuan bekerja memang harus siap *multitasking* untuk melakukan tugas-tugas rumah tangga maupun pekerjaan. Bekerja di luar rumah meskipun menjadi suatu upaya aktualisasi diri, dan pilihan diri sendiri, seringkali menimbulkan berbagai masalah yang tidak bisa diselesaikan sendiri. "Butuh adanya kerjasama dengan suami, agar keluarga dan pekerjaan berjalan seimbang," ujar Zulhaida. Namun, seringkali suami kurang mengambil peran dalam keluarga, sehingga lebih cenderung membebankan semua masalah urusan rumah tangga mereka kepada perempuan. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa multi peran istri di rumah tangga mengalami kendala juga. Kendala ini terutama disebabkan oleh waktu bekerja pagi hari yang bersamaan dengan waktu anak akan ke sekolah dan suami akan pergi bekerja.

## **PERAN IBU PENYADAP KARET DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

Kesejahteraan keluarga juga dapat dilihat kebutuhan primer, sekunder dan tersier yang dapat dipenuhi oleh suatu keluarga. Untuk kebutuhan primer dilihat kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sementara kebutuhan sekunder dapat dilihat dari pendidikan, kesehatan, dan rekreasi. Kebutuhan tersier dilihat dan alat transportasi yang dimiliki dan barang-barang tambahan lainnya seperti perhiasan atau alat elektronik.

Dalam kebutuhan primer yaitu Sandang bisa dilihat dan pakaian yang dikenakan, pangan dapat dilihat dan terpenuhinya kebutuhan makan dimana setiap harinya tidak merasa kekurangan dan papan yang dapat dilihat dan rumahnya.

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian merupakan sebuah desa jadi kesejahteraan keluarga yang diukur dan kebutuhan sekunder dan tersier hanya pada tingkat kesehatan dan kebutuhan rekreasi atau kebutuhan yang tidak terduga lainnya serta alat transportasi sepeda motor.

Kemudian Peneliti melakukan wawancara dengan ibu-ibu penyadap karet untuk melihat bagaimana kesejahteraan keluarga yang sudah mereka rasakan dengan melakukan peran ganda yang dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Kuapan.

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial Yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya

serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian peran ibu rumah tangga bekerja menyadap karet di Desa Kuapan ini mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya masing-masing.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu penyadap karet meningkat setelah mereka menyadap karet, dan tingkat kesejahteraan keluarga ibu-ibu penyadap karet sudah masuk dalam golongan sejahtera I dengan indikator terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari dan juga mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya.
2. - Peran ibu-ibu penyadap karet dalam mengurus suaminya tidak ada kendala sama sekali  
- peran ibu-ibu penyadap karet dalam mengurus anaknya rata-rata tidak memiliki kendala, hanya saja beberapa kendala seperti kurangnya bantuan suami dalam mengurus anak  
- peran ibu-ibu penyadap karet dalam mengurus rumahnya sama sekali tidak ada kendala. Ibu-ibu penyadap karet mampu menyisihkan waktu untuk pekerjaan rumahnya.

3. dengan menyadap karet perekonomian keluarga ibu-ibu penyadap karet dapat ditingkatkan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BKKBN. 1995. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- Farly, Yuni Alvindo. 2010. *Profil Buruh Perempuan Dan Peranannya Dalam Pendidikan Keluarga (Studi Pada Buruh Perempuan Pabrik Rokok Di Kabupaten Kudus)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Unnes
- Khairuddin, H. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga
- Kuswardinah, Asih. 2007. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNES Press.
- Linajari, Diah. 2009. *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Melalui Proyek Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Unnes.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mongid, A. 1995. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN.
- Musrifah. 2009. *Peranan Kepala Keluarga Wanita Di Pedesaan Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga (Kasus 5 Janda Cerai Desa Sidorejo, Grobogan)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Unnes
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pidarta, Made. 2000. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Poerwadarminto, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pudjiwati, Sayogyo. 1997. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Puspitawati, Herien. 2009. *Pengaruh Strategi Penyeimbangan Antara Aktivitas Pekerjaan Dan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Subjektif Pada Perempuan Bekerja Di Bogor*.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga (Tentang ikhwal keluarga, dan anak)*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, & Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang. UNNES Press

Tamadi. 2000. *Petunjuk Teknis  
Pencatatan dan Pelaporan*

*Pendapatan Keluarga.*  
Jakarta: BKKBN.